BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek/Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah desa-desa yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki jumlah desa sebanyak 86 desa dengan 17 kecamatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 desa. Penelitian ini kemudian menurunkannya ke sampel yang berjumlah 30 desa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience random sampling*. Teknik ini mengambil secara acak setiap kelompok desa yang dalam penelitian ini adalah diambil secara acak di setiap kecamatannya.

Penelitian ini menggunakan 26 desa di Kabupaten Sleman sebagai sampelnya. Penggunaan sampel sebanyak 26 desa tersebut dikarenakan kuesioner yang kembali hanya dari 26 desa yang semula disebar kepada 30 desa sesuai dengan sampel yang sudah ditentukan diawal dalam penelitian ini. Berikut adalah informasi mengenai desa yang menyajikan jumlah penduduk, luas wilayah, dan jumlah dana desa pada tahun 2017 dari 26 desa yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.1
Data Desa Sampel

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km^2)	Dana Desa (ribuan rupiah)
1	Sardonoharjo	19.646	9,38	972.707
2	Purwomartani	34.880	12,05	1.101.714
3	Sendangmulyo	6.900	6,70	931.999

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km^2)	Dana Desa (ribuan rupiah)
4	Caturtunggal	44.119	11,04	1.190.383
5	Wukirsari	10.713	14,56	979.371
6	Wedomartani	28.287	12,44	966.511
7	Wukirharjo	2.690	4,75	886.886
8	Margokaton	7.822	5,15	955.205
9	Sidokarto	11.479	3,64	927.574
10	Banyuraden	16.013	4,00	974.774
11	Sendangsari	5.097	4,58	902.006
12	Candibinangun	6.506	6,36	894.402
13	Bangunkerto	9.216	7,03	919.432
14	Sumberagung	11.733	8,20	961.541
15	Sidorejo	6.970	5,44	907.339
16	Sidomulyo	6.421	2,50	905.467
17	Banyurejo	7.690	4,82	947.269
18	Purwobinangun	9.462	13,48	888.868
19	Pakembinangun	6.490	4,18	813.573
20	Tridadi	14.791	5,04	898.845
21	Sukoharjo	14.830	8,03	960.560
22	Tirtoadi	10.771	4,97	959.739
23	Sumberarum	6.996	7,65	925.761
24	Sendangagung	8.204	6,56	941.232
25	Tegaltirto	12.379	5,73	940.859
26	Condongcatur	41.574	9,50	1.027.048

Sumber : Informasi Seputar Kependudukan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, dan Pemerintah Kabupaten Sleman, 2019

Subyek dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Perangkat desa tersebut merupakan responden dari setiap desa yang dijadikan sebagai sampel dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung ke desa-desa se-Kabupaten Sleman

sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penyebaran dan pengambilan kuesioner ini dilakukan mulai dari tanggal 9 Januari 2019 sampai dengan 25 Januari 2019. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 desa yang merupakan desa-desa dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman untuk dijadikan sampel penelitian. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	**Jumlah**	**Persentase**
Kuesioner yang dikirim	90	100%
Kuesioner yang kembali	78	87%
Kuesioner yang tidak kembali	12	13%
Kuesioner yang diolah	78	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim atau disebar sebanyak 90 buah. Kuesioner yang kembali sebanyak 78 buah atau sebanyak 87%, sedangkan yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner atau sebanyak 13%. Kuesioner yang berhasil kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 78 buah atau 100%.

Karakteristik responden menampilkan indentitas dari responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan juga jabatan yang dimiliki oleh responden sebagai pemberi jawaban kuesioner dalam penelitian ini. Deskripsi responden ditunjukkan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	78	100%
	Laki-Laki	70	90%
	Perempuan	8	10%
Usia	Jumlah Responden	78	100%
	24-33 tahun	13	17%
	34-43 tahun	27	35%
	44-53 tahun	27	35%
	54-63 tahun	10	13%
	64-73 tahun	1	1%
Jabatan	Jumlah Responden	78	100%
	Kepala Desa	26	33%
	Sekretaris Desa	26	33%
	Bendahara Desa	26	33%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang responden atau 90%, sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang responden atau 10%. Berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak daripada responden perempuan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk data responden berdasarkan usia, yaitu rentang usia 24-33 tahun sebanyak 13 orang atau 17%, rentang usia 34-43 tahun sebanyak 27 orang atau 35%, rentang usia 44-53 tahun sebanyak 27 orang atau 35%, rentang usia 54-63 tahun sebanyak 10%, dan rentang usia 64-73 tahun sebanyak 1 orang atau 1%. Sehingga berdasarkan usia, responden dengan rentang usia 44-53 tahun dan 54-63 tahun merupakan jumlah responden paling banyak yaitu masing-masing 35%.

Selain data responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, klasifikasi data responden dalam penelitian ini meliputi jabatan. Jabatan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa yang mana dari masing-masing jabatan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 26 orang atau 33%.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban yang diberikan responden kepada pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan pernyataan tentang variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Dana Desa, dan Kemandirian Desa. Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, median, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Median	*Mean*	*Std. Deviation*
Partisipasi Masyarakat	78	26	35	30,50	29,49	2,356
Kompetensi Sumber Daya Manusia	78	16	25	20,50	20.40	2,218
Pengelolaan Dana Desa	78	22	30	26	26,41	2,561
Kemandirian Desa	78	19	35	27	28,54	2,935

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi Masyarakat

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 dengan standar deviasi sebesar 2,356 untuk variabel partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum 26, nilai maksimum 35, dan nilai rata-rata sebesar 29,49 dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel partisipasi masyarakat berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert. Rata-rata sebesar 29,49 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada nilai 4 skala likert atau alternatif jawaban setuju.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui nilai median partisipasi masyarakat sebesar 30,50. Nilai median untuk variabel partisipasi masyarakat ini lebih besar daripada nilai rata-rata

(*mean*) yaitu 29,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi masyarakat pada desa yang dijadikan sampel belum terlaksana dengan baik.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 dengan standar deviasi sebesar 2,218 untuk variabel kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,40 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel kompetensi sumber daya manusia berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert. Rata-rata sebesar 20,40 menunjukkan jawaban responden berada pada nilai 4 skala likert atau alternatif jawaban setuju.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui nilai median kompetensi sumber daya manusia sebesar 20,50. Nilai median untuk variabel kompetensi sumber daya manusia ini lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) yaitu 20,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi sumber daya manusia pada desa yang dijadikan sampel masih rendah dan belum sesuai dengan yang seharusnya terlaksana.

c. Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 dengan standar deviasi sebesar 2,561 untuk variabel pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum 30, dan nilai rata-rata sebesar 26,41 dengan jumlah pernyataan sebesar 6 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel pengelolaan dana desa berapa pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert. Rata-rata sebesar 26,41 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada nilai 4 skala likert atau alternatif jawaban setuju.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui nilai median pengelolaan dana desa sebesar 26. Nilai median untuk variabel pengelolaan dana desa ini lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yaitu 26,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengelolaan dana desa pada desa yang dijadikan sampel baik dan sudah terlaksana sesuai dengan yang seharusnya.

d. Kemandirian Desa

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 dengan standar deviasi sebesar 2,935 untuk variabel kemandirian desa. Kemandirian desa memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 35, dan nilai rata-rata sebesar 28,54 dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai minimum variabel kemandirian desa berada pada nilai 2 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert. Rata-rata sebesar 28,54 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada nilai 4 skala likert atau alternatif jawaban setuju.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui nilai median kemandirian desa sebesar 27. Nilai median untuk variabel kemandirian desa ini lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yaitu 28,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harapan menuju kemandirian desa pada desa yang dijadikan sampel tinggi.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kebenaran alat ukur yang digunakan dalam pengujian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (*KMO MSA*) dengan ketentuan suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > 0,5 dan memiliki faktor *loading* > 0,5. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening :

a. Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.5
Hasil uji validitas Partisipasi Masyarakat (PM)

No	Butir Pernyataan	Nilai *KMO*	Faktor *Loading*	Keterangan
1	PM 1	0,742>0,5	0,695	Valid
2	PM 2		0,738	Valid
3	PM 3		0,654	Valid
4	PM 4		0,675	Valid
5	PM 5		0,686	Valid
6	PM 6		0,798	Valid
7	PM 7		0,580	Valid

Sumber : *output SPSS v.15*

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai *KMO* sebesar 0,742 > 0,5. Sementara itu dari 7 butir pernyataan variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai faktor *loading* berkisar antara 0,580-0,798. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel partisipasi masyarakat dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tabel 4.6
Hasil uji validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM)

No	Butir Pernyataan	Nilai *KMO*	Faktor *Loading*	Keterangan
1	KSDM 1	0,782>0,5	0,800	Valid
2	KSDM 2		0,687	Valid
3	KSDM 3		0,846	Valid
4	KSDM 4		0,872	Valid
5	KSDM 5		0,792	Valid

Sumber : *output SPSS v.15*

Pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *KMO* sebesar 0,782 > 0,5. Sementara itu dari 5 butir pernyataan variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai faktor *loading* berkisar antara 0,687-0,872. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

c. Pengelolaan Dana Desa

Tabel 4.7
Hasil uji validitas Pengelolaan Dana Desa (PDD)

No	Butir Pernyataan	Nilai *KMO*	Faktor *Loading*	Keterangan
1	PDD 1	0,861>0,5	0,843	Valid
2	PDD 2		0,856	Valid
3	PDD 3		0,873	Valid
4	PDD 4		0,817	Valid
5	PDD 5		0,676	Valid
6	PDD 6		0,870	Valid

Sumber : *output SPSS v.15*

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai *KMO* sebesar 0,861 > 0,5. Sementara itu dari 6 butir pernyataan variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai faktor *loading* berkisar antara 0,676-0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh

item pernyataan variabel pengelolaan dana desa dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

d. Kemandirian Desa

Tabel 4.8
Hasil uji validitas Kemandirian Desa (KD)

No	Butir Pernyataan	Nilai *KMO*	Faktor *Loading*	Keterangan
1	KD 1	0,810>0,5	0,656	Valid
2	KD 2		0,801	Valid
3	KD 3		0,606	Valid
4	KD 4		0,609	Valid
5	KD 5		0,641	Valid
6	KD 6		0,862	Valid
7	KD 7		0,831	Valid

Sumber : *output SPSS v.15*

Pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel kemandirian desa memiliki nilai *KMO* sebesar 0,810 > 0,5. Sementara itu dari 7 butir pernyataan variabel kemandirian desa memiliki nilai faktor *loading* berkisar antara 0,606-0,862. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kemandirian desa dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen-instrumen yang akan diuji. Intrumen penelitian dikatakan handal atau dapat digunakan lebih dari satu kali apabila koefisien c*ronbach's alpha* > 0,07.

Nilai koefisien reliabilitas diatas 0,07 dikatakan baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan dana desa, dan kemandirian desa.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	0,816	Valid
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,848	Valid
3	Pengelolaan Dana Desa	0,904	Valid
4	Kemandirian Desa	0,839	Valid

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,816, variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,848, variabel pengelolaan dana desa sebesar 0,904, dan variabel kemandirian desa sebesar 0,839. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel tersebut lebih dari 0,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam keempat variabel penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang sudah diolah adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris menyebutkan bahwa data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki jumlah lebih dari 30. Namun, untuk membuktikan kebenarannya diperlukan uji normalitas, karena tidak semua data yang berjumlah lebih dari 30 itu berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai sig yang dihasilkan > *alpha* 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorovsmirnov	**Nilai Sig**	**Keterangan**
Asymp.Sig (2-tailed)	0,283	Berdistribusi Normal
Asymp.Sig (2-tailed)	0,272	Berdistribusi Normal

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel 4.10 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk uji *One Kolmogorovsmirnov* untuk persamaan regresi pertama yaitu 0,283 dan untuk persamaan regresi kedua sebesar 0,272. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika terdapat hubungan linear antar variabel bebas maka terdapat korelinearitas ganda sempurna dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Uji multikolinearitas dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	***Collinierity Statistic***		**Keterangan**
	Tolerance	***VIF***	
Partisipasi Masyarakat	0,660	1,514	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,730	1,370	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengelolaan Dana Desa	0,600	1,668	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui nilai *tolerance* seluruh variabel independen yaitu partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan dana desa lebih dari 0,1 dan untuk nilai *VIF* kurang dari 10. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara masing-masing variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik dalam model regresi. Pada model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai sig. Apabila nilai sig > *alpha* 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,613	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,605	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengelolaan Dana Desa	0,950	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memili nilai signifikansi secara keseluruhan variabel yaitu partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan dana desa lebih besar dari *alpha* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai *adjusted R^2* bernilai mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R^2*) tersaji dalam tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regresi	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,633[a]	0,400	0,384	2,009
2	0,550[a]	0,303	0,274	2,500

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai *adjusted R square* pada regresi pertama menunjukkan nilai 0,384 berarti sebesar 38,4% variabel partisipasi masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia mampu menjelaskan variabel pengelolaan dana desa. Sedangkan sisanya yaitu 61,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian untuk regresi kedua, nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai 0,274 yang berarti sebesar 27,4% variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan dana desa mampu menjelaskan variabel kemandirian desa. Sedangkan sisanya yaitu 72,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel ANOVA, apabila nilai signikansi F < *alpha* 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji F dalam penelitian ini tersaji pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

Regresi		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	202,155	2	101,077	25,043	0,000[a]
	Residual	302,717	75	4,036		
	Total	504,872	77			
2	*Regression*	200,835	3	66,945	10,710	0,000[a]
	Residual	462,550	74	6,251		
	Total	663,385	77			

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi regresi pertama yang dilakukan dalam penelitian ini 0,000 < *alpha* 0,05. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel partisipasi masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa. Selanjutnya, untuk nilai signifikansi pada regresi kedua juga memiliki nilai 0,000 < *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan dana desa terhadap variabel kemandirian desa.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Standardized Coefficients* beta. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < *alpha* 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis. (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji nilai t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai t

Regresi		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std. Error*	Beta		
1	*(Constant)*	5,073	3,050		1,663	0,100
	PM	0,470	0,107	0,433	4,414	0,000
	KSDM	0,366	0,113	0,317	3,237	0,002
2	*(Constant)*	12,099	3,865		3,130	0,003
	PM	-0,105	0,149	-0,084	-0,705	0,483
	KSDM	0,485	0,150	0,366	3,225	0,002
	PDD	0,365	0,144	0,318	2,541	0,013

Sumber : *output SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persamaan pertama

$Z = 5{,}073 + 0{,}433\ X_1 + 0{,}317\ X_2 + e$

b. Persamaan kedua

$Y = 12{,}099 + (-0{,}084)\ X_1 + 0{,}366\ X_2 + 0{,}318\ Z + e$

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 adalah sebagai berikut :

a. Struktur Pertama

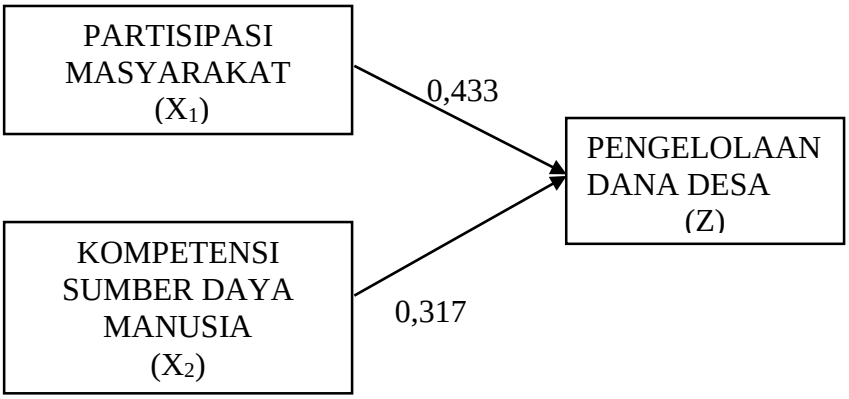

Gambar 4.1
Hasil Struktur Pertama

- **Uji Hipotesis 1 (H_1)**

  Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi 0,000 < *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

- **Uji Hipotesis 2 (H_2)**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi 0,002 < *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

b. Struktur Kedua

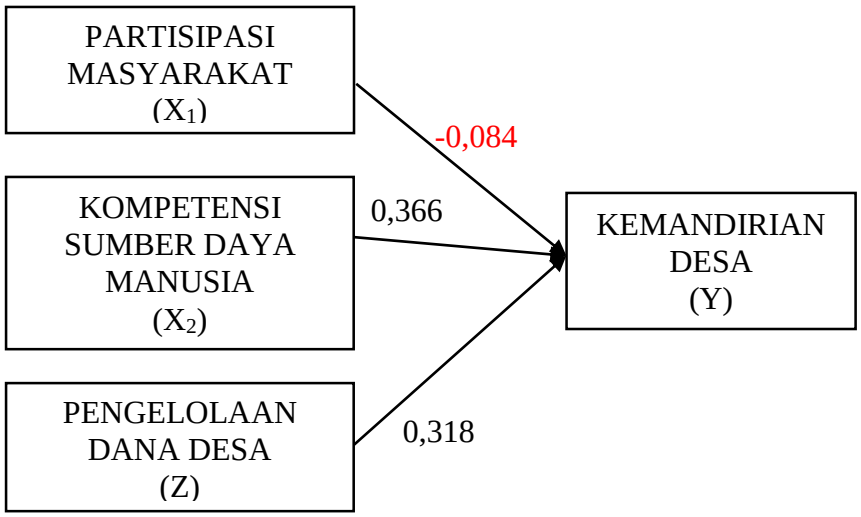

Gambar 4.2
Hasil Struktur Kedua

- **Uji Hipotesis 3 (H_3)**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi 0,483 > *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa.

- **Uji Hipotesis 4 (H_4)**

  Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi 0,002 < *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

- **Uji Hipotesis 5 (H_5)**

  Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai signifikansi 0,013 < *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

4. Uji Intervening

Uji intervening merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tidak langsung diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji intervening ini digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan hipotesis 7. Hasil uji intervening dalam penelitian ini didasarkan pada tabel 4.15 hasil uji nilai t di atas dengan syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya hipotesis keenam dan ketujuh. Hasil pengujian hipotesis keenam dan ketujuh adalah sebagai berikut :

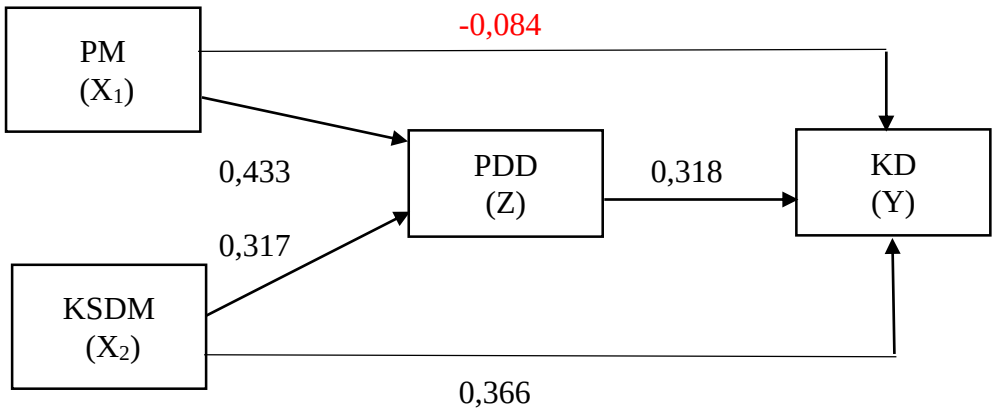

Gambar 4.3
Hasil Struktur Lengkap

a. Uji Hipotesis 6 (H_6)

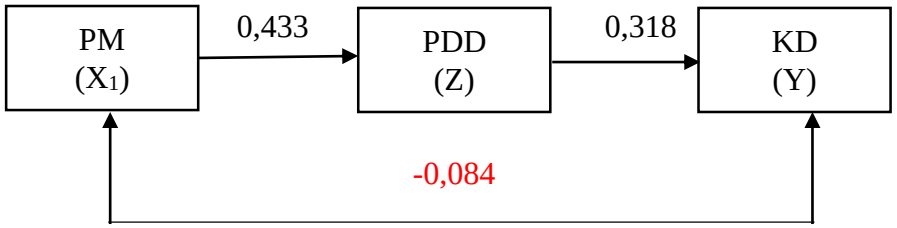

Gambar 4.4
Hasil Analisis Jalur 1

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 6, yaitu :

- Hipotesis 1 dan hipotesis 5 diterima.
- $H_1 * H_5 > H_3^2$.

Berdasarkan kedua syarat tersebut dan hasil dari uji nilai t yang tersaji dalam tabel 4.15, untuk syarat pertama yaitu hipotesis 1 dan 5 harus diterima sudah terpenuhi. Untuk syarat kedua yaitu $H_1 * H_5 > H_3^2$

sudah terpenuhi dengan rincian 0,137694 > 0,007056. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

b. Uji Hipotesis 7 (H_7)

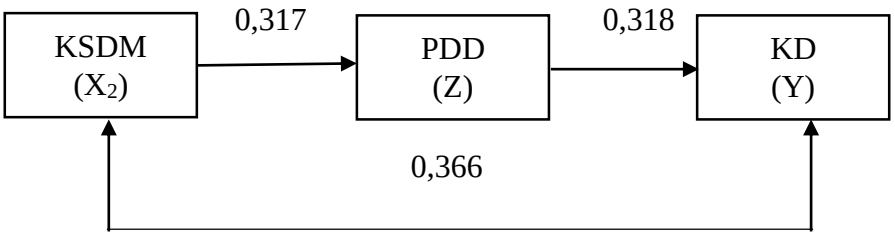

Gambar 4.5
Hasil Analisis Jalur 2

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :

- Hipotesis 2 dan hipotesis 5 diterima.
- $H_2 * H_5 > H_4^2$.

Berdasarkan kedua syarat tersebut dan hasil dari uji nilai t yang tersaji dalam tabel 4.15, untuk syarat pertama yaitu hipotesis 2 dan 5 harus diterima sudah terpenuhi. Untuk syarat kedua yaitu $H_2 * H_5 > H_4^2$ tidak terpenuhi dengan rincian 0,100806 < 0,133956. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H_1	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.	Diterima
H_2	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.	Diterima
H_3	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Ditolak
H_4	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Diterima
H_5	Pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Diterima
H_6	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.	Diterima
H_7	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.	Ditolak

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris peran partisipasi masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kemandirian desa dengan pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian ini dibahas pada bagian berikut ini :

a. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel partisipasi masyarakat (H_1) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa, dengan demikian (H_1) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang

menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi pula kualitas yang akan dihasilkan dalam pengelolaan dana desa, yaitu pengelolaan dana desa akan mencerminkan kebutuhan masyarakat.

Mada, dkk (2017) mengatakan bahwa partisipasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dana desa sebagai wujud protes atau tanggapan terhadap tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Dengan adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, membuat masyarakat merasa ikut andil secara nyata terhadap pengelolaan dana desa. Sehingga hasil dari pengelolaan dana desa tersebut nantinya mampu mencerminkan kebutuhan masyarakat dikarenakan masyarakat sendirilah yang mengelola dengan segala analisis dan solusi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat di Kabupaten Sleman juga memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan dana desanya. Masyarakat ikut serta dalam proses pengelolaan dana desa, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.

b. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai pelaku dalam pengelolaan dana desa maka akan berdampak pula pada hasil pengelolaannya, yaitu akan semakin tinggi kualitas hasil pengelolaan dana desanya.

Mada, dkk (2017) menyatakan bahwa dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah aparatur desa atau perangkat desa yang bertugas mengelola keuangan desa akan berdampak pada hasil pengelolaannya. Kompetensi sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan dana desa yang dimilikinya. Perangkat desa yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa khususnya dana desa akan berdampak pada tingginya kualitas dan kebenaran pengelolaan dana desa. Proses pengelolaan dana desa meliputi beberapa kegiatan yang mana dibutuhkan pihak yang mengetahui dan memahami dalam hal tersebut. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat dicapai dari proses pelatihan, akademis, maupun pengalaman yang dimilikinya. Dengan adanya

kompetensi yang baik dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah perangkat desa, maka akan menghasilkan pengelolaan dana desa yang baik pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi sumber daya manusia pada Pemerintah Kabupaten Sleman juga digunakan untuk pengelolaan dana desa yang dimilikinya. Sehingga dana desa yang ditransfer dari APBN dapat dikelola dengan baik.

c. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Kemandirian Desa.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada desa sampel penelitian ini bisa dibilang masih belum sesuai dengan yang seharusnya terlaksana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak akan semata-mata memengaruhi kepada terwujudnya kemandirian desa. Partisipasi masyarakat tersebut harus dibarengi oleh faktor-faktor lain untuk bisa mendukung dalam terwujudnya kemandirian desa. Apabila partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak dibarengi oleh faktor lain seperti halnya

pengelolaan keuangan desa, maka pembangunan desa sebagai upaya perwujudan kemandirian desa juga tidak akan terwujud. Fenomena yang ada di Kabupaten Sleman sesuai dengan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat memang terbilang baik, dengan adanya kegiatan gotong royong rutin, pembangunan jalan desa, dan perbaikan lainnya. Pembangunan dan perbaikan tersebut akan terwujud apabila terdapat dana atau pengelolaan keuangan untuk mewujudkannya. Partisipasi masyarakat hanyalah sebagai pelaku dalam pengelolaan keuangan atau perwujudan keuangan desa menjadi pembangunan desa.

Hasil penelitian ini yang didasarkan pada data jawaban kuesioner yang diberikan oleh perangkat desa di Kabupaten Sleman tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusrini, dkk (2017) dan Laksana (2013). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai desa mandiri sangat berpengaruh dengan adanya pelatihan, pendampingan, dan forum desa, serta kegiatan sosialisasi untuk peningkatan wawasan dan keterampilan masyarakat. Sesuai dengan hasil yang didapat dari data perangkat desa di Kabupaten Sleman, partisipasi masyarakat Kabupaten Sleman tidak semata-mata berpengaruh langsung terhadap kemandirian desa. Partisipasi masyarakat tersebut harus dibarengi dengan faktor-faktor lain seperti halnya adanya pengelolaan dana desa yang baik, sehingga dana desa tersebut dikelola untuk mewujudkan pembangunan ataupun mewujudkan kepada kemandirian desa dengan

berbagai kebutuhannya, dan masyarakat sebagai pelaku dalam perwujudan tersebut.

d. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa harapan menuju kemadirian desa untuk penelitian ini baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia atau perangkat desa maka akan berdampak pada kemajuan desanya untuk menuju desa mandiri.

Arumsari, dkk (2017) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh perangkat desa adalah komunikasi yang baik. Komunikasi politik yang dilakukan mampu menunjang inovasi pembangunan yang ada di desa. Perangkat desa juga dituntut untuk bisa bertindak dan bersikap sesuai dengan budaya yang ada pada desa tersebut. Apabila pendekatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan lingkungan desa dan masyarakatnya maka akan semakin cepat sampai dan dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut akan berdampak secara langsung terhadap inovasi pembangunan yang akan dilakukan oleh desa tersebut. Pembangunan yang dilakukan

untuk menuju kepada kemandiran desa ini sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Kepala Desa yang memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dengan baik sesuai dengan budaya masyarakat akan berpengaruh secara langsung dengan inovasi pembangunan di desa. Kompetensi sumber daya manusia yang ada di Pemerintah Kabupaten Sleman juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian desa. Perangkat desa selalu melakukan kegiatan pemerintahan desa untuk perwujudan kemandirian desa sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

e. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kemandirian Desa.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa, dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik dan harapan menuju kemandirian desa juga baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik maka akan berdampak pada terwujudnya kemandirian desa. Dana desa yang dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan desa akan membantu dalam terwujudnya kemandirian desa.

Puspayanthi, dkk (2017) menyatakan bahwa dengan adanya upaya pengalokasian keuangan desa sesuai dengan tujuan desa pada setiap periode itu akan berdampak pada pembangunan yang dilakukan desa tersebut. Pembangunan infrastruktur desa, perbaikan jalan desa, pembangunan arena kegiatan masyarakat, dan lainnya mampu meningkatkan kepada kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Dana desa yang besar dan dikelola dengan baik akan mampu menghasilkan pembangunan yang baik pula untuk mendukung perwujudan kemandirian desa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspayanthi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa penguatan pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa. Pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman juga sudah baik dengan upaya untuk mendukung perwujudan kemandirian desa.

f. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Kemandirian Desa melalui Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa, dengan demikian hipotesis keenam (H_6) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik dan harapan menuju kepada kemandirian desa juga baik. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi melalui pengelolaan dana desa itu akan berpengaruh terhadap terwujudnya kemandirian desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017), Puspayanthi, dkk (2017), dan Kusrini, dkk (2017). Mereka menyatakan bahwa dengan adanya peran aktif dari masyarakat atau pemberdayaan masyarakat desa untuk melakukan kegiatan yang ada di desa akan membantu dalam perwujudan kemandirian desa. Dalam hal ini kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah berperan dalam pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa yang baik dengan melibatkan masyarakat didalamnya akan mendapatkan hasil pengelolaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang mencerminkan kebutuhan masyarakat akan mampu membantu dalam perwujudan kemandirian desa. Sesuai dengan data yang ada dalam penelitian ini yaitu data jawaban kuesioner yang diperoleh dari perangkat desa Kabupaten Sleman menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat selalu ikut andil dan mempunyai peran aktif dalam setiap kegiatan desa dan pengelolaan dana desa. Masyarakat berperan dalam pengelolaan dana desa mulai dari proses perencanaan dengan ikut musyawarah, sampai dengan pelaksanaan, dan proses evaluasi.

g. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa melalui Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa, dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik dan harapan menuju kemadirian desa juga baik, tetapi untuk kompetensi sumber daya manusia rata-rata masih rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara langsung lebih besar terhadap kemandirian desa daripada melalui perantara pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017), Arumsari, dkk (2017), dan Puspayanthi, dkk (2017). Fenomena yang terjadi di Kabupaten Sleman sesuai dengan data yang menjadi dasar dalam penelitian menyatakan bahwa kompetensi dari perangkat desa memiliki pengaruh besar secara langsung terhadap kemandirian desa dengan kemampuan komunikasi, inovasi, dan pendekatan sesuai dengan budaya masyarakatnya. Kompetensi sumber daya manusia yang dicurahkan untuk pengelolaan dana desa tidak memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perwujudan kemandirian desa. Hal ini disebabkan oleh partisipasi masyarakatlah yang memiliki pengaruh besar melalui

pengelolaan dana desa untuk perwujudan kemandirian desa di Kabupaten Sleman.